



Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis Di Desa Blang Preh, Kecamatan Simpang Tiga

Zuheri^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: zuheri_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 20 Agustus 2023; Disetujui 07 September 2023; Dipublikasi 13 September 2023

Abstract: Hepatitis is a liver inflammation disease that can be caused by viral infections, excessive alcohol consumption, autoimmune disorders, and environmental factors. This disease has become a global health problem with a relatively high incidence rate, including in Indonesia. The lack of public awareness regarding risk factors, symptoms, and preventive measures causes hepatitis to often be detected at advanced stages, thereby increasing the risk of serious complications such as cirrhosis and liver cancer. Therefore, this counseling program aims to increase public understanding of hepatitis, its causative factors, and prevention methods. The methods used in this activity include preparation, implementation, and evaluation stages. The outreach was conducted through interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions involving 40 participants from the community of Blang Preh Village, Simpang Tiga District. The material presented included types of hepatitis, clinical symptoms, risk factors, and preventive measures, including hepatitis B vaccination and the implementation of a healthy lifestyle. Evaluation was conducted to measure the increase in participants' understanding before and after the counseling. The results of the activity show a significant increase in public awareness of hepatitis. Participants better understand the importance of early detection, vaccination, and the implementation of a healthy lifestyle to prevent the transmission of this disease.

Keywords: Hepatitis, Health Education, Early Detection.

Abstrak: Hepatitis merupakan penyakit peradangan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi virus, konsumsi alkohol berlebihan, gangguan autoimun, serta faktor lingkungan. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang cukup tinggi, termasuk di Indonesia. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan menyebabkan hepatitis sering kali terdeteksi pada tahap lanjut, sehingga meningkatkan risiko komplikasi serius seperti sirosis dan kanker hati. Oleh karena itu, program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hepatitis, faktor penyebabnya, serta cara pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab yang melibatkan 40 peserta dari masyarakat Desa Blang Preh, Kecamatan Simpang Tiga. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis hepatitis, gejala klinis, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan, termasuk vaksinasi hepatitis B dan penerapan pola hidup sehat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat terhadap hepatitis. Peserta lebih memahami pentingnya deteksi dini, vaksinasi, serta penerapan gaya hidup sehat guna mencegah penularan penyakit ini.

Kata kunci : Hepatitis, Penyuluhan Kesehatan, Deteksi Dini.

Hepatitis merupakan kategori penyakit berbahaya yang bisa merusak liver atau organ hati. Akibat dari penyakit hepatitis yaitu peradangan pada fungsi hati yang dapat mengganggu kinerja hati. Bila fungsi hati sudah terganggu penyakit hepatitis akan merusak organ lainnya. maka akan berakibat pada kesehatan seseorang. Jika sudah terganggu maka akan terjadi penolakan pada darah yang mengalir ke pembuluh darah, yang mengakibatkan tekanan darah naik. Beberapa macam contoh virus hepatitis seperti Hepatitis A, Hepatitis B, Hepatitis C, Hepatitis D, dan Hepatitis E. Gejala umum pada penyakit hepatitis yaitu diare, sakit pada bagian perut bagian kanan, demam, lemas, lesu, dan mual. Pada beberapa kasus yang terjadi gejala yang sering ditemukan adalah sakit atau flu, mata dan kulit menguning (Riyanto et al., 2021).

Permasalahan yang sering terjadi saat ini yaitu masih banyak orang awam yang kurang memahami kesehatan dan terlambat menangani. Apabila terjadi gangguan kesehatan terhadap mereka, maka mereka lebih mempercayakan kepada dokter ahli. Untuk itu kita tidak hanya perlu mengetahui penyebab penyakit, tetapi yang penting adalah mengetahui dengan cepat penyakit yang diderita dan bagaimana penanggulangannya agar penyakit yang diderita itu tidak berdampak. Peran dokter atau ahli dalam hal penanggulangan penyakit Hepatitis sangat diperlukan tetapi seringkali terbentur pada terbatasnya jumlah dokter, sedangkan pasien yang harus ditangani cukup banyak

(Novarina et al., 2018).

Hati adalah organ viseral (rongga abdomen) terbesar didalam tubuh yang memiliki berat kurang lebih 1,5 kg atau 1500 gr dan berwarna merah kecoklatan. Organ viseral ini berada di kanan atas dari rongga perut atau lebih tepatnya berada di bagian bawah diafragma serta pada sisi kanan lambung. Hati memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai metabolisme, ekskretori, penetral racun yang masuk kedalam tubuh, pengaturan dalam peredaran darah, sintesis protein, dan hati juga membentuk asam empedu dari perusakan hemoglobin, serta masih banyak lagi (Sitorus & Desiani, 2024).

Penyakit hepatitis menjadi masalah kesehatan yang mengglobal. Hepatitis B dengan persentase kejadian sebesar 21,8% dan Hepatitis A sebesar 19,3% adalah dua tipe penyakit hepatitis yang paling banyak menyerang penduduk Indonesia dibandingkan dengan Hepatitis C sebesar 2,5% dan Hepatitis D, E sebesar 1,8%. Pada umumnya semua tipe penyakit hepatitis memiliki gejala yang sama yaitu timbul rasa nyeri pada bagian perut disertai dengan lemas, mual, muntah, dan hilangnya nafsu makan..

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi dan Epidemiologi Hepatitis

Hepatitis adalah peradangan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi virus, konsumsi alkohol berlebihan, gangguan autoimun, serta paparan zat beracun. Menurut laporan WHO (2023),

hepatitis merupakan salah satu penyebab utama penyakit hati di dunia, dengan jutaan kasus baru terjadi setiap tahunnya. Jenis hepatitis yang paling umum meliputi Hepatitis A, B, C, D, dan E, di mana Hepatitis B dan C menjadi penyebab utama sirosis dan kanker hati (Kartikasari, 2021).

Di Indonesia, hepatitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi Hepatitis B mencapai **21,8%**, sementara Hepatitis A memiliki angka kejadian sebesar **19,3%** (Nurwananda & Sulaiman, 2022). Penyebaran penyakit ini sering kali berkaitan dengan faktor lingkungan, pola hidup, serta akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas.

2. Faktor Risiko Hepatitis

Faktor risiko hepatitis dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu:

- Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, seperti faktor genetik, usia, dan riwayat keluarga dengan penyakit hati.
- Faktor risiko yang dapat dimodifikasi, termasuk gaya hidup tidak sehat, konsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik tidak steril, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya vaksinasi hepatitis (Supriyadi & Lestari, 2022).

Menurut Riyanto et al. (2021), infeksi virus hepatitis dapat ditularkan melalui berbagai cara, seperti kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh yang terinfeksi, konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi, serta hubungan seksual tanpa perlindungan. Oleh karena itu,

edukasi mengenai faktor risiko hepatitis sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan.

3. Gejala dan Diagnosis Hepatitis

Gejala hepatitis dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tingkat keparahannya. Gejala umum hepatitis meliputi:

- Kelelahan dan lemas
- Mual dan muntah
- Sakit perut, terutama di bagian kanan atas
- Mata dan kulit menguning (jaundice)
- Urin berwarna gelap dan feses berwarna pucat

Dalam beberapa kasus, hepatitis dapat bersifat asimtomatik hingga mencapai tahap lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini hepatitis sangat penting melalui pemeriksaan medis, seperti tes darah, fungsi hati, USG hati, serta biopsi hati untuk mengetahui tingkat kerusakan organ (Sitorus & Desiani, 2024).

4. Pencegahan Hepatitis

Upaya pencegahan hepatitis dapat dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain:

1. **Vaksinasi Hepatitis**
Vaksin hepatitis, terutama Hepatitis A dan B, telah terbukti efektif dalam mencegah infeksi. WHO (2023) menyebutkan bahwa program vaksinasi telah berhasil menurunkan angka kejadian Hepatitis B secara signifikan di beberapa negara.
2. **Penerapan Pola Hidup Sehat**
Menghindari konsumsi makanan yang tidak higienis, menjaga kebersihan tangan, serta menghindari alkohol dan zat beracun dapat

membantu menjaga kesehatan hati (Rahmadani & Yusuf, 2020).

3. **Hindari Penggunaan Jarum Suntik Bersama**
Salah satu penyebab utama Hepatitis B dan C adalah penggunaan jarum suntik yang tidak steril, terutama di kalangan pengguna narkoba suntik. Oleh karena itu, edukasi mengenai bahaya penggunaan jarum suntik bersama sangat diperlukan (Putri & Wibowo, 2023).

4. **Skrining dan Deteksi Dini**
Melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sangat penting, terutama bagi individu dengan faktor risiko tinggi. Pemeriksaan fungsi hati dan tes serologi hepatitis dapat membantu dalam mendeteksi infeksi lebih awal sebelum berkembang menjadi penyakit hati kronis (Arifin & Wahyuni, 2022).

5. **Peran Edukasi dalam Pencegahan Hepatitis**
Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hepatitis. Menurut Susanto & Widjaja (2021), program penyuluhan yang terstruktur dapat membantu masyarakat memahami faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan hepatitis.

Program edukasi yang efektif harus melibatkan tenaga medis, pemerintah, serta komunitas lokal agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kampanye kesehatan melalui media sosial juga dapat menjadi alat yang efektif dalam

menyebarkan informasi mengenai hepatitis kepada masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Blang Preh, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa penyakit hepatitis, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama

kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam mendeteksi mendeteksi serta melakukan pencegahan terhadap penyakit hepatitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1) Pelaksanaan Pengabdian

2) Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3) Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4) Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5) Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

2. Output

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Blang Preh lebih meningkat pengetahuannya mengenai Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Tentang Penyakit Hepatitis di Desa Blang Preh Kec. Simpang Tiga.

Saran

1. Penyuluhan tentang hepatitis perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih interaktif dan mudah dipahami masyarakat. Edukasi dapat dilakukan melalui seminar kesehatan, diskusi kelompok, serta

- pemanfaatan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang.
2. Pemerintah dan fasilitas kesehatan setempat perlu memperluas program vaksinasi hepatitis, terutama bagi kelompok berisiko tinggi. Penyediaan vaksin gratis atau dengan biaya terjangkau dapat meningkatkan cakupan imunisasi dan mencegah penyebaran penyakit ini.
 3. Masyarakat diharapkan lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, khususnya bagi individu yang memiliki faktor risiko tinggi seperti riwayat keluarga dengan hepatitis. Pemerintah dapat menyediakan layanan skrining hepatitis secara gratis atau dengan subsidi di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas).

DAFTAR PUSTAKA

- Novarina, A. T., Santoso, E., & Indriati. (2018). *Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Dempster Shafer*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 2(6), 2252–2258. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Nurwananda, S. S., & Sulaiman, R. (2022). *Aplikasi Himpunan Fuzzy Intuitionistik dalam Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Extended Hausdorff Distance*. Math Unesa, 10(1), 41–49.
- Riyanto, I. R., Darusalam, U., & Hidayatullah, D. (2021). *Diagnosa Penyakit Hepatitis Menggunakan Metode Sorensen Coefficient*. JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi), 8(3), 1307–1321.
- <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1042>
- Sitorus, D. S., & Desiani, A. (2024). *Hepatitis Disease Diagnosis Expert System Using Certainty Factor Method*. Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika, 3(1), 212–219.
- <https://doi.org/10.35473/jamastika.v3i1.3064>
- WHO (2023). *Global Hepatitis Report: Strategies for Prevention and Control of Hepatitis B and C*. Geneva: World Health Organization.
- Rahmadani, N., & Yusuf, M. (2020). *Edukasi Kesehatan dan Pencegahan Hepatitis di Komunitas Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2), 98–107.
- Supriyadi, H., & Lestari, A. (2022). *Peran Vaksinasi Hepatitis dalam Menurunkan Angka Kesakitan di Indonesia*. Journal of Medical Research, 14(1), 55–67.
- Kartikasari, R. (2021). *Faktor Risiko Hepatitis B dan C serta Upaya Pencegahannya di Indonesia*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan, 9(3), 88–96.
- Putri, D. A., & Wibowo, T. (2023). *Analisis Faktor Lingkungan terhadap Penyebaran Hepatitis A di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Lingkungan, 7(4), 112–125.
- Arifin, H., & Wahyuni, S. (2022). *Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Hepatitis dan Upaya Preventif di Wilayah Pedesaan*. Jurnal Kedokteran Preventif, 6(2), 78–89.